

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan suatu keadaan yang sering dihubungkan dengan kebutuhan, kesulitan dan kekurangan di berbagai keadaan hidup. Sebagian orang memahami istilah ini secara subjektif dan komparatif, sementara yang lainnya melihatnya dari segi moral dan evaluatif, dan yang lainnya lagi memahaminya dari sudut ilmiah yang telah mapan. Kemiskinan dipahami dalam berbagai cara. Pemahaman utamanya mencakup gambaran kekurangan materi, gambaran tentang kebutuhan sosial, dan gambaran tentang kurangnya penghasilan dan kekayaan yang memadai (Soebagiyo, 2013).

Permasalahan yang selalu ada di setiap negara dan harus mendapat perhatian dan penanganan yang tepat salah satunya adalah isu kemiskinan Indonesia sebagai negara berkembang tentunya memiliki permasalahan tersendiri terkait kemiskinan. Pembangunan yang belum merata di beberapa daerah dan mengakibatkan ketimpangan di perkotaan dengan di daerah pedesaan. Hal ini berdampak pada persebaran penduduk miskin di nusantara. Kemiskinan itu sendiri adalah keadaan seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kemiskinan merupakan permasalahan utama yang harus diselesaikan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.

Penyebaran kemiskinan mengalami ketidakseimbangan pada wilayah negara dunia ke 3 dan negara disekitarnya. Pada negara dunia ke 3 mayoritas penduduk hidup miskin. Kelompok-kelompok tertentu seperti kaum wanita yang lebih dirugikan dalam rumah tangga miskin.

Dampak kemiskinan juga dirasakan oleh anak-anak, dimana anak-anak yang berasal dari warga miskin terancam akan kualitas hidup, kondisi kesehatan, dan tingkat

pendidikan masa depan mereka. Ketidakmerataan ini dengan tegas dilarang oleh Islam dan secara tegas menggariskan kepada penguasa untuk meminimalkan kesenjangan dan ketidakseimbangan distribusi sebagaimana dijelaskan dalam Ayat Al-Qur'an, seperti yang terdapat pada surah Al-Hasyr ayat 7:

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَاللرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya:

“Harta rampasan (fai') dari mereka yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya”.

Ayat di atas singkatnya menerangkan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu, tetapi harus memiliki fungsi sosial seperti air mengalir ke tempat yang lebih rendah sehingga bermanfaat bagi kaum duafa. Allah mengajarkan prinsip dalam mengamalkan Islam: Apa yang diberikan Rasul kepadamu, perintah maupun anjuran dalam ibadah dan muamalah, maka terimalah sebagai pedoman dalam ber-Islam.

Banyak dampak negatif yang disebabkan oleh kemiskinan yang berangkat dari kesenjangan dan ketimpangan, selain timbulnya banyak masalah-masalah sosial, kemiskinan juga dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi suatu negara. Kemiskinan yang tinggi akan menyebabkan biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan

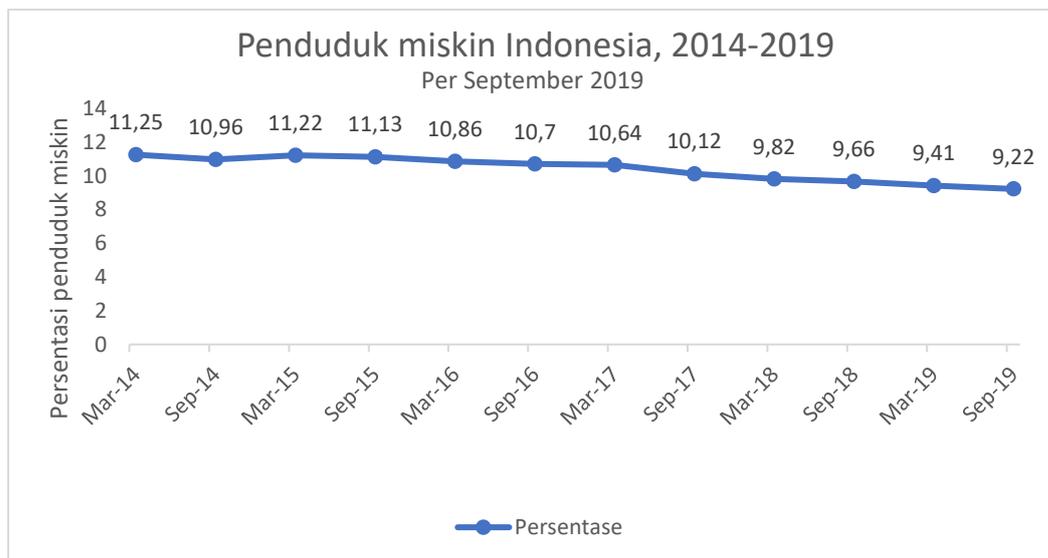
pembangunan ekonomi menjadi lebih besar, sehingga secara tidak langsung akan menghambat pembangunan ekonomi.

Masalah kemiskinan merupakan salah satu masalah mendasar yang menarik perhatian pemerintah di semua negara. Salah satu aspek penting untuk mendukung strategi penanggulangan kemiskinan adalah tersedianya data kemiskinan yang akurat dan tepat sasaran. Pengukuran kemiskinan yang andal dapat menjadi alat yang hebat bagi pembuat kebijakan untuk menarik perhatian pada kondisi kehidupan orang miskin. Data kemiskinan yang baik dapat digunakan untuk menilai kebijakan kemiskinan pemerintah, membandingkan kemiskinan dari waktu ke waktu dan wilayah, dan menetapkan tujuan bagi masyarakat miskin untuk memperbaiki tanah mereka.

Kemiskinan merupakan masalah multifaset karena terkait dengan pendapatan yang rendah, buta huruf, kesehatan yang buruk, ketidaksetaraan gender, dan kondisi lingkungan yang buruk (World Bank, 2004).

Pemerintah, baik pusat maupun daerah, telah berupaya menerapkan berbagai strategi dan program untuk mengurangi kemiskinan, namun isu-isu kunci belum tercapai. Upaya dan program yang dilaksanakan belum menunjukkan hasil yang optimal. Masih terdapat kesenjangan antara perencanaan dan pencapaian tujuan, karena kebijakan dan program penanggulangan kemiskinan diarahkan pada program sektoral. Oleh karena itu, kemiskinan merupakan lingkaran setan kemiskinan dan memerlukan strategi pengentasan kemiskinan yang terintegrasi, terintegrasi dan sinergis untuk menyelesaikan masalah secara tuntas.

Persentase penduduk miskin selama lima tahun terakhir terus menurun. Pada September 2019, persentase penduduk miskin sebesar 9,22 persen, menurun 0,19 persen poin dibanding Maret 2019. jika dibandingkan September 2018, persentase ini juga menurun hingga 0,44 persen poin, hal ini di tunjukkan grafik dibawah ini.



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2021

Gambar 1.1
Grafik Penduduk Miskin Indonesia 2014-2019

Disamping itu, Kemiskinan di Propinsi Jawa Tengah tahun 2014-2019 relatif mengalami penurunan yang cukup signifikan hingga tahun 2019 dari 5 tahun sebelumnya sebagaimana table di bawah ini.

TABEL 1.1

Presentase Penduduk Miskin Provinsi Jawa Tengah tahun 2014-2019

Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/kapita/bln)	Jumlah Penduduk Miskin (ribu jiwa)	Persentase Penduduk Miskin (persen)
2014	281570	4561.82	13.58
2015	297851	4577	13.58
2016	317348	4506.89	13.27
2017	333224	4450.72	13.01
2018	350875	3897.20	11.32
2019	369385	3743.23	10.80

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2021

Eks Karesidenan Surakarta merupakan wilayah Jawa Tengah yang terdiri dari 6 provinsi dan 1 kota: Karanganyar, Klaten, Sukoharjo, Boyolali, Wonogiri, Sragen dan Surakarta. Dari 7 daerah tersebut, hanya 2 daerah yang memiliki angka kemiskinan rendah, yakni Kabupaten Sukoharjo dan Surakarta, dan 5 daerah lainnya memiliki angka kemiskinan tinggi. Untuk mengatasi masalah kemiskinan ini, pemerintah perlu mengetahui dan memahami terlebih dahulu faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan. Dengan begitu, dengan langkah-langkah kebijakan yang tepat, kita dapat memecahkan masalah mendasar yang masih memiliki jumlah penduduk miskin yang sangat besar.

Penelitian tentang kemiskinan telah banyak dilakukan. Penelitian mengenai pemodelan penduduk miskin di Jawa Tengah pernah dilakukan oleh Prastyo (2010) mengenai analisis faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Jawa Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi, upah minimum, pendidikan, dan tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Penelitian lain mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persentase penduduk miskin dan pengeluaran perkapita makanan di Jawa Timur dilakukan oleh (Budiantara and Wulandari, 2014) dengan metode regresi nonparametrik birespon spline dan diperoleh hasil bahwa persentase penduduk miskin tertinggi terdapat di Kabupaten Sampang sedangkan persentase penduduk miskin terendah terdapat di Kota Batu. Kedua penelitian tersebut masih menggunakan satu periode waktu saja sehingga kurang banyak menghimpun informasi yang ada.

Penelitian terdahulu yang menggunakan regresi data panel pernah dilakukan (Putri, 2013) juga melakukan penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Jawa Timur. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa Indeks

Pembangunan Manusia (IPM), PDRB per kapita, dan Belanja Publik berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur.

Penelitian mengenai kemiskinan menggunakan regresi panel juga banyak dilakukan di dunia. Salah satunya dilakukan oleh (Raza Cheema and H. Sial, 2012) mengenai pengaruh kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan pertumbuhan di Pakistan. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan rumah tangga memainkan peran penting dalam mempengaruhi kemiskinan.

Untuk mengetahui indikator yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah digunakan metode regresi panel. Analisis regresi dengan menggunakan data panel merupakan metode analisis untuk mengetahui hubungan variabel prediktor dan variabel respon dengan bentuk data panel. Metode ini memiliki beberapa keunggulan diantaranya memberikan lebih banyak informasi, lebih banyak variasi, sedikit kolinearitas antarvariabel, dan dapat diketahui heterogenitas dari masing-masing unit individu yang dianalisis. Hal ini dikarenakan regresi panel memperhitungkan tidak hanya efek individu tetapi juga efek waktu. Selain itu data panel paling baik digunakan untuk mendeteksi dan mengukur dampak yang secara sederhana tidak bisa dilihat pada data cross section murni atau time series murni (Gujarati, 2004).

Berdasarkan pada uraian latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“DETERMINAN KEMISKINAN DI JAWA TENGAH (STUDI KASUS EKS KARESIDENAN SURAKARTA TAHUN 2014-2019)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap jumlah penduduk miskin Kresidenan Surakarta di Jawa Tengah?
2. Bagaimana pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap jumlah penduduk miskin Kresidenan Surakarta di Jawa Tengah?
3. Bagaimana pengaruh Investasi terhadap jumlah penduduk miskin Kresidenan Surakarta di Jawa Tengah?
4. Bagaimana pengaruh Angkatan Kerja terhadap jumlah penduduk miskin Kresidenan Surakarta di Jawa Tengah?
5. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengeluaran Pemerintah, Investasi dan Angkatan kerja secara bersama-sama mempengaruhi jumlah penduduk miskin Kresidenan Surakarta di Jawa Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh PDRB terhadap jumlah kemiskinan di eks Kresidenan Surakarta di Jawa Tengah.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap jumlah kemiskinan di eks Kresidenan Surakarta di Jawa Tengah.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Investasi terhadap terhadap jumlah kemiskinan di eks Kresidenan Surakarta di Jawa Tengah.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Angkatan Kerja terhadap jumlah kemiskinan di eks Kresidenan Surakarta di Jawa Tengah.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengeluaran Pemerintah, Investasi dan Angkatan kerja secara bersama-sama mempengaruhi terhadap jumlah kemiskinan di eks Kresidenan Surakarta di Jawa Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yang diharapkan oleh peneliti adalah :

1. Bagi penulis, kesempatan dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan program studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan.
2. Bagi Akademisi, penelitian ini dapat menambah wawasan kepada akademisi tentang Determinan Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah yang diukur dari pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pengeluaran Pemerintah, Investasi dan Angkatan Kerja. Serta Tambahan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dan dapat memberikan manfaat serta menambah wawasan bagi yang membacanya.
3. Bagi Pemerintah Jawa Tengah, untuk menentukan tindakan dan kebijakan yang tepat khususnya dalam menurunkan angka kemiskinan sehubungan dengan efek PDRB, Pengeluaran Pemerintah, Investasi, dan Angkatan Kerja.